

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja seseorang yang tidak normal dipengaruhi kepercayaan yang tidak menentu, sebaliknya kepercayaan yang besar sangat diperlukan untuk menggapai suatu keberhasilan. Serta kesempatan kegagalan akan menjadi besar apabila kepercayaan seseorang itu rendah.¹ Kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas yang dibutuhkan untuk menggapai hasil tertentu oleh Bandura disebut dengan efikasi diri.² Sebaliknya Judge dkk, berpendapat kalau efikasi diri ialah indikasi positif untuk melaksanakan evaluasi diri yang bermanfaat untuk memahami diri.³

Bagi Bandura perubahan efikasi diri bisa diperoleh, diganti, ditingkatkan di antara faktor tersebut, ialah pengalaman memahami sesuatu (performance accomplishment), pengalaman vikarius (vicarious experience), persuasi sosial (social persuasion) dan pembangkitan emosi (emotional/physiological states).⁴ Dan pula berpengaruh terhadap empat proses psikologis ialah proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses selektif.⁵ Seseorang yang memiliki efikasi diri besar akan sanggup menghadapi tantangan, mempunyai keyakinan penuh dengan kemampuannya, cepat menghadapi masalah serta sanggup bangkit dari kegagalan.⁶ Serta orang dengan efikasi diri yang besar hendak berupaya lebih keras dan bertahan lama dalam menghadapi permasalahan dibandingkan orang dengan efikasi diri yang rendah. Tidak hanya itu, orang dengan efikasi diri yang

¹ Yusuf & Nurihsan J, *Teori kepribadian* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 135

² Nur Ghufon & Rini S Risnawati, *Teori Teori Psikologi* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 216) hlm 73

³ Nur Ghufon & Rini S Risnawati, *Teori Teori Psikologi* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 216) hlm 76

⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang, UMM Press, 2018) hlm 304

⁵ Hermansyah Amir, *Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bangkulu*, No 4 (2017)

⁶ Arfi Nurul Hidayah & Asmadi Alsa, *Penggunaan Modul MMFE untuk Meningkatkan Efikasi Diri Bahasa Inggris Siswa SMP*. No 2 (jurnal of Profesional Psychology, 2016)

beras akan memiliki rasa yakin dalam menempuh proses tantangan karir.⁷

Menghafal Al-qur'an merupakan keinginan sebagian besara para santri, tetapi ada yang tidak bisa bertahan ataupun menyudahi ditengah jalan dan terdapat yang bisa menuntaskan hafalannya hingga 30 juz. Sebab dalam menghafal serta memelihara hafalan itu susah, hambatannya begitu banya. Jika disadari, jadi seorang tahfidz ialah merupakan berkah serta musibah, sebab Al- qur'an dapat jadi penolong serta dapat jadi laknad untuk yang menghafalkan.

Dalam menghafal Al- qur' an bukanlah suatu perihal yang gampang serta memerlukan waktu yang lama, hingga dari itu di butuhkan intensitas serta ketelatenan dalam menghafal Al- qur' an. Dalam proses menghafal Al- qur' an, terdapat sebagian hambatan ataupun permasalahan yang dialami oleh para penghafal Al- qur' an, terlebih dijamin yang moderen ini seluruh orang ketergantungan dengan gejed. Perihal seperti itu yang menjadikan sebagian santri kurang bergairah dalam menghafal Al- qur' an serta susah buat menkhatamkan buat 30 juz.

Problematika santri tahfidz Qur' an yang dialami ialah ada dua factor, problematika factor internal serta factor eksternal. Semacam hasil riset yang sudah diteliti Irfan Fanani dengan hasil ada dua factor dalam problematika menghafal Al- Qur' an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur' an Al- Hasan Patihan Wetan serta Pondok Pesantren Nurul Qur' an Pakuden Ponorogo, dari riset ini menunjukkan tiap usaha serta hasrat yang baik tidak selamanya berjalan dengan mudah. Tentu pula dihadapi pasang surut yang diakibatkan munculnya bermacam problematika, baik problematika tersebut berasal dari diri sendiri (internal), ataupun dari luar (ekternal) yang kemudia bisa membatasi berlangsungnya kegiatan, rutinitas yang kita jalani terlebih perihal tersebut merupakan Al- Qur' an.⁸ Serta hasil penelitian yang telah diteliti oleh Farichatul Chusna diperoleh hasil bahwa problematika santri dalam menghafal yaitu rasa malas, kurang dapat membagi waktu, pengaruh teknologi atau HP, tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid, dan teman yang buruk

⁷ Aldika Rismawati H, dkk, *Efektivitas Pelatihan Sefy untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa*. No 1(Jurnal Intervensi Psikologi, 2014)

⁸ Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Al Qur'an (studi komparasi di pondok pesantren tahfidzul qur'an hasan patihan wetan dan pondok pesantren nurul Qur'an pakuden ponorogo)*, (skripsi. 2016, IAIN Ponorogo)

akhlaknya.⁹ Adapun problematika yang ditemui para santri tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Sirajul Hannan ialah rasa malas yang ada pada diri santri, kurangnya motivasi diri, waktu, lingkungan dan teman eserta kurangnya muroja'ah.

Maka dari itu untuk tercapainya tujuan hafal Al-qur'an 30 juz, maka diperlukan bimbingan untuk membantu para santri yang menghafal al-qur'an dalam meningkatkan efikasi diri menyelesaikan hafalan Al-quran 30 juz. Dalam konteks bimbingan dan konseling, konseling islam bisa dimaksud selaku proses pemberian dorongan kepada orang supaya bisa meningkatkan fitrahnya selaku makhluk beragama, berperilaku sesuai dengan kaidah agama, serta bisa menanggulangi permasalahan kehidupan lewat pemahaman agama, kepercayaan serta aplikasi ibadah.

K.M Agus Yusrun Nafi, S.Ag., M.S.I. merupakan seorang dosen di Insitut Agama Islam Negeri Kudus atau lebih di kenal dengan IAIN KUDUS dan di kenal sebagai ahli ilmu falak. Meskipun beliau bukan lulusan dari konseling ataupun psikologi, tapi beliau dapat membimbing serta memberikan kegiatan konseling kepada para santrinya agar tercapainya tujuan para santrui tahfidz Al-qur'an. Dengan berbagai kegiatan konseling yang dijalankan oleh pengasuh terdapat satu santri yang dapat menyelesaikan hafalan Tahfidz Al-qur'an dengan tepat waktu.

Hasil dari observasi penulis, pondok pesantren Sirojul Hanna Jekulo Kudus merupakan pondok yang moderen yang mana pengasuh memeperkenankan seluruh santrinya menggunakan benda elektronik seperti HP dan leptop. Adapun tujuan diperkenankannya para santri membawa elektronik yaitu untuk mempermudah para santri berkomunikasi langsung kepada pengurus pondok ataupun santri berkomunikasi dengan pengasuh pondok pesantren. Dan juga membermudah para santri yang berstatus sebagai seorang pelajar atau sedang sekolah dan kuliah dalam berkomunikasi dengan teman jauh ataupun mengerjakan tugas sekolah dan kuliah.

Pondok pesantren Sirojul Hannan adalah salah satu pondok yang memberikan perhatian khusus dalam bimbingan dan pengarahan kepada santri yang menghafal Al-qur'an, agar para

⁹ Farichatul Chusna, *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyp Salatiga*, (Skripsi. 2018, IAIN Salatiga)

tafudz dapat menyelesaikan hafalannya 30 juz. Kegiatan konseling islam seperti ibadah dan pengajian kitab kuning yang menjadi bagian dari keseharian para santri untuk kembali kepada fitrahnya sebagai mahluk ciptaan Allah dan juga menguatkan kepercayaan para santri dalam meraih tujuannya, terutama keyakinan para santri dalam menyelesaikan hafalannya. Dan di Pondok pesantren Sirojul Hannan ini baru ada santri-santri putri yang menghafal Al-qur'an, untuk santri putra untuk saat ini belum ada yang menghafal Al-qur'an.

Pondok pesantren Sirajul Hanna merupakan salah satu dari 100 pondok pesantren yang ada di kota Kudus. Dari 10,681 santri yang memukim dan 2,368 santri yang tidak mukim terdapat 16 santri tafudz yang berstatus sebagai santri di Pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo kudus. Dari 16 santri tafudz di pondok pesantren Sirajul Hannan, dan dari 16 santri tafudz terdapat 5 santri yang dapat meningkatkan efikasi dirinya di buktikan dengan 1 santri dapat mengkhataamkan Al-qur'an meskipun telah menikah. Dan terdapat 3 santri yang dapat bertahan dalam menghafal Al-qur'an walaupun menjalin hubungan pacaran. Serta terdapat 1 santri yang dapat bertahan dan meneruskan hafalannya disaat santri tersebut kehilangan seorang ayah.

Proses yang dilakukan dipondok pesantren Sirojul hannan dalam bimbingan serta kegiatan keseharian para santri putri yang menghafal Al-Qur'an selama dipondok serta apa yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok dalam meningkatkan efikasi diri santri dalam merampungkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an 30 Juz, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dipondok pesantren Sirojul Hannan dengan judul **“Konseling Islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tafudz Al-qur'an dipondok pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian/riset ialah batas permasalahan dalam penelitian kualitatif, dalam perihal ini penulis memfokuskan ulasan penelitian supaya lebih mendalam, hingga permasalahan yang ditelaah merupakan bagaimana penerapan serta keseharian para santri putri yang menghafal Al- Quran sepanjang di pondok serta yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok dalam tingkatan efikasi diri santri buat penyelesaian serta melindungi hafalan Al- Quran 30 juz. Penelitian ini difokuskan kepada para

santri putri yang menghafal al-quran, di karena untuk saat ini yang menghafal al-quran hanya terdapat santri putri, dan adapun santri laki-laki sampai saat ini belum ada yang menghafal al-quran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tema diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus?
2. Bagaimana kontribusi efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus?
3. Adakah kendala dalam pelaksanaan konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui kontribusi efikasi diri santri dalam menyelesaikan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan konseling islam terdapat hambatan dalam pelaksanaan konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz quran di Pondok Pesantren Sirojul Hannan Kauman Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

1. Mafaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan Dan Konseling Islam, khususnya dalam pengembangan secara teoritis tentang studi konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran

- b. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada kajian yang sama dengan lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang Bimbingan dan Konseling Islam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang studi konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran
 - b. Bagi lembaga, dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk memberikan rekomendasi kepada pengasuh tentang konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran.
 - c. Bagi fakultas, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz Al-Quran

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan kedalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pertama, Bab I yaitu mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang berisikan alasan atau permasalahan yang mendasari penelitian skripsi, focus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistem penulisan.

Kedua, Bab II yaitu mengenai Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang meliputi data mengenai studi konseling islam dalam meningkatkan efikasi diri santri tahfidz quran meliputi : konseling islam, tujuan dan fungsi konseling islam, tahapan-tahapan konseling islam dan teknik konseling islam, selanjutnya memuat tentang efikasi diri, pengertian efikasi diri, pengertian efikasi diri, sumber efikasi diri, dimensi efikasi diri, terakhir memuat tentang metode dan teknik dalam meningkatkan efikasi diri, serta membahas penelitian terdahulu.

Ketiga, Bab III yaitu mengenai metode penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan, setting penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Keempat, Bab IV hasil penelitian dan analisis, yang meliputi : gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Kelima, Bab V yaitu Penutup, yang meliputi : kesimpulan dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan beberapa saran dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Dimana bagian ini terdiri atas lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.

